

PRAKTEK MENGHAFAK QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI

(Studi Living Qur'an di Rumah Tahfiz Rutaba Ismiati)



Oleh:

SAEPUL RAHMAN

NIM: 19205032048

TESIS

Diajukan kepada Program

Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Magister Agama

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi Studi Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2044/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTEK MENGHAFAL QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI (Studi Living Qur'an di Rumah Tahfiz Rutaba Ismiati)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAEPUL RAHMAN, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032048
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 639a49868e3



Penguji I

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 63966f39443e



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63966f39443e



Yogyakarta, 29 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 639c149886e2

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saepul Rahman
NIM : 19205032048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2022

Tertanda Tangan



Saepul Rahman
19205032048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saepul Rahman
NIM : 19205032048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terbukti melakukan plagiasi dan bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditinjak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2022

Tertanda Tangan



Saepul Rahman
19205032048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamual'aikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul;

"Praktek Menghafal Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Tabarak di Era Pandemi Covid-19 dengan Media Online"
(Studi Living Qur'an di Rutaba Ismiati)

Yang ditulis oleh:


Nama	: Saepul Rahman
NIM	: 19205032048
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister(S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister agama.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 November 2022


Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., MA.
NIP. 198001232009011004

MOTTO

Tesis yang tertunda bukan berarti kita menyerah untuk menyelesaikannya, di balik itu semua Tuhan sedang menunjukkan sisi kekurangan kita sebagai manusia dan ada hikmah yang bisa kita ambil di dalamnya. Ikhtiar adalah bentuk jihad dalam proses perjuangan sedangkan doa' adalah senjata untuk menghadapi rintangannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk orang tuaku yang telah memberikan doa'a dan didikan terbaiknya kepada anak-anaknya.

Anak dan Istriku tercinta yang terus memberikan dukungan dan semangatnya

Saudara-saudaraku yang telah memberikan banyak semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Abah dan bunda selaku pimpinan pondok Pesantren Ora Aji yang sudah banyak sekali memeberikan kebaikan kepada semua santri-santrinya.

Dan semua orang yang telah terlibat dalam penulisan tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدّة ditulis iddah‘

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni‘matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

___ َ ___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

___ ِ ___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ ُ ___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Singkatan

Cet	: cetakan
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
Sw.	: <i>Subhānahū wata’ālā</i>
As.	: <i>‘Alaihi wa salam</i>
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol./V.	: Volume



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang maha sempurna. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiratNya yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “*Praktek Menghafal Qur’an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Tabarak di Era Pandemi Covid-19 dengan Media Online (Studi Living Qur’an di Rutaba Ismiati)*”. Sholwat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya, serta seluruh umatnya yang mengikutinya sampai hari kiamat.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah, guna memperoleh gelar Magister Agama, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga. Tesis yang penulis susun ini sangat jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kelemahannya, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap untuk diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki dan melengkapi tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Amaq Sudirman dan Almarhumah Inaq Amnah, yang tanpa lelah dan pamrih mendidik dan mendoakan yang terbaik buat

anak-anaknya, berkat mereka berduhah penulis selalu semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Harapan terbesar penulis adalah bisa merealisasikan harapan dan cita-cita mereka berdua.

2. Istriku tersayang Nafha Izzah Dinillah dan anakku Kamila Faqihah Humairah, yang dengan cerewet telah mamacuku untuk menyelesaikan tesis ini sekaligus menjadi big supportku dalam perjuangan ini.
3. KH. Abah Miftah Mulana Habiburrahman dan Nyai Hajjah Bunda Dwi Astuti Ningsih selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang selalu sabar dan penuh kasih sayang dalam mengasuh dan mendidik penulis khususnya dan santri-santri yang lain. Berkat beliau berdua penulis bisa melanjutkan pendidikan di kota Yogyakarta dengan dorongan motivasi dan semangat hidup yang sangat bermamfaat.
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Saifuddin Zuhri, M. A., selaku ketua jurusan Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fkultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Mahbub Ghazali, S,ThI., M.A. selaku sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Dr. Ahmad Baidhowi, M.A. selaku Penasehat Akademik sekaligus.

9. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran Studi selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Semua dosen program magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga materi telah disampaikan menjadi ilmu yang barokah.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan menjadi teman dan keluarga bagi penulis selama belajar di kampus.
12. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
13. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis menyampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya, atas segala kebaikan mereka, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan tesis ini. Semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 13 November 2022

Penulis

Saepul Rahman

NIM. 15530011

ABSTRAK

Tahfidz qur'an merupakan salah satu program pondok pesantren yang tepat untuk pendidikan anak-anak usia dini. Hal ini dikarenakan untuk melatih kebiasaan baik anak-anak sedini mungkin. Terlepas dari pro-kontra yang mengatakan bahwa masa anak-anak merupakan masa untuk bermain-main, namun jika masa tersebut diarahkan kepada hal-hal positif terlebih dalam menghafal qur'an akan menjadi suatu hal yang sangat baik untuk pendidikan karakter mereka. Program tahfidz qur'an untuk anak usia dini yang dibangun oleh Rutaba Ismiati merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan non-formal. Perhatian khusus kepada anak-anak mengenai pendidikan ini harus dilakukan oleh semua lembaga, tentunya untuk mencetak generasi yang religius dan qur'ani. Rumah Tahfidz Rutaba Ismiati berdiri saat terjadinya pandemi covid-19, dimana proses belajar mengajarnya menggunakan media online dengan metode Tabarak. Adanya penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana menghafal qur'an untuk anak usia dini dengan media online dengan menggunakan metode Tabarak dengan pendekatan living qur'an di Rutaba Ismiati.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan living qur'an. Untuk menganalisis problem akademik pada tesis ini, penulis menggunakan teori resepsi. Teori resepsi mempunyai langkah-langkah yang digunakan untuk melihat bagaimana pembaca menerima dan meresepsikan pembacaan teks kedalam realita kehidupan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Tahfidz qur'an untuk anak usia dini dengan metode Tabarak di era pandemi covid-19 dengan media online cukup efektif untuk usia anak-anak, karena bisa menjangkau santri dari berbagai daerah bahkan luar negeri. 2). Latar belakang berdirinya rumah tahfidz Rutaba Ismiati merupakan hasil resepsi fungsional terhadap bacaan dari beberapa ayat al-Qur'an kemudian di implementasikan dengan berdirinya lembaga rumah tahfidz. 3). Pembelajaran dengan media online sangat membantu berjalannya proses belajar

mengajar disaat pandemi covid-19, karena mampu menjangkau santri dimana saja tanpa harus membuat kerumunan. 4). Meskipun pandemi sudah berakhir, pembelajaran dengan media online di Rutaba Ismiati tetap berlangsung hingga saat ini, karena santri yang berasal dari berbagai macam daerah bahkan dari manca negara, sehingga untuk tatap muka tidak memungkinkan, jadi solusi yang paling tepat adalah dengan menggunakan media online.



DAFTAR ISI

PRAKTEK MENGHAFAL QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI	ii
(Studi Living Qur'an di Rumah Tahfiz Rutaba Ismiati).....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
Teori Resepsi dalam Kajian Living Qur'an.....	12
G. Metode penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II.....	23

TAHFIZ QUR'AN PERSPEKTIF KAJIAN 'ULUMUL QUR'AN.....	23
A. Pengertian Tahfiz Qur'an.....	23
B. Sejarah dan Transisi Tahfidz Qur'an.....	25
1. Tahfidz Qur'an di Zaman Rasulullah saw dan Para Sahabat.....	25
2. Tahfidz Qur'an Setelah Kodifikasi Mushaf al-Qur'an (Bil Mushafi).....	36
3. Tahfidz Qur'an di Era Percetakan Mushaf.....	37
4. Tahfidz Qur'an di Era Digital dan Modern.....	39
C. Metode-Metode dalam Menghafal Qur'an untuk Anak Usia Dini.....	40
1. Metode Qiro'ah/Talqin.....	40
2. Metode mendengarkan Murattal (Rekaman).....	41
3. Metode isyarat.....	41
4. Metode Tabarak.....	42
D. Fadilah-fadilah Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	43
BAB III.....	49
GAMBARAN UMUM RUTABA ISMIATI DAN PROFIL MARKAZ METODE TABARAK.....	49
A. Profil Rumah Tahfidz Anak dan Balita Ismiati	49
1. Letak Geografis Rutaba Ismiati.....	49
2. Latar Belakang Berdirinya Rutaba Ismiati.....	49
3. Visi-Misi Rutaba Ismiati.....	51
4. Struktur Kepengurusan Rutaba Ismiati.....	51
5. Sarana dan Prasarana.....	53
6. Proses Penerimaan Santri Rutaba Ismiati.....	53
7. Ragam Kegiatan Rutaba Ismiati.....	54
B. Latarbelakang Berdirinya Markaz Tabarak	61
1. Profil Keluarga Pendiri Metode Tabarak.....	61

2. Riwayat Pendidikan dan Karir Pekerjaan Dr. Kamil el-Laboody.....	64
3. Sejarah Berdirinya Markaz Tabarak	65
4. Program Pembelajaran Markaz Tabarak	67
BAB IV.....	71
ANALISIS RESEPSI MENGHAFAL QUR’AN DAN PENERAPAN METODE TABARAK DI RUTABA ISMIATI DENGAN MEDIA ONLINE	71
A. Resepsi dari pendiri dan Muyassiroh Rutaba Ismiati	71
1. Menghafal Qur’an supaya anak keturunannya menjadi ahlul Qur’an.....	71
2. Menghafal sebagai bentuk tanggung jawab Moral orangtua kepada anaknya.....	73
3. Menghafal Al-Qur’an untuk Mencetak Generasi yang Unggul.....	75
B. Analisis Praktek Menghafal Qur’an Anak Usia Dini dengan Media Online dan Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Qur’an di Rutaba Ismiati. ..	78
1. Praktek Menghafal Qur’an Anak Usia Dini dengan Media Online	78
2. Penerapan Metode Tabarak di Rutaba Ismiati	82
C. Langkah-langkah menghafal Al-Qur’an Berdasarkan Metode Tabarak di Rutaba Ismiati	90
D. Kekurangan dan Kelebihan Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Tabarak	91
BAB V.....	98
KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
1. Bagi Rumah Tahfidz Rutaba Ismiati.....	100
2. Bagi Muyassirah atau Pengajar.....	101
3. Bagi Santri.....	101
4. Bagi Wali Santri	101
DAFTAR PUSTAKA	103

CURRICULUM VITAE.....108
DATA PRIBADI108



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kepengurusan Rutaba Ismiati	52
Tabel 3.2 Perbandingan Statistika Arab Saudi dan Mesir	66
Tabel 3.3 Kurikulum KBM Markaz Tabarak	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penerimaan Santri Baru	54
Gambar 3.2 Proses KBM di kelas	56
Gambar 3. 3 Sesi Muroja'ah	56
Gambar 3.4 Rapat pengurus	57
Gambar 3.5 Dauroh Muyassiroh	60
Gambar 3.6 Wisuda Akbar Santri	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena¹ tahfidz Qur'an merupakan salah satu bentuk resepsi umat Islam dalam menghadirkan dan menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia tradisi tahfidz Qur'an dari dulu hingga sekarang terus berkembang. Menurut para pengamat, keberadaan tahfidz Qur'an telah lahir sejak lama yaitu ketika para ulama dari Indonesia menuntut ilmu di negeri Hijaz dan Makkah (sekitar abad 18-an).² Sebagian pengamat yang lain mengungkapkan bahwasanya, keberadaan tahfidz Qur'an telah lahir sejak adanya pengaruh para Wali Songo (sekitar abad 15-an) saat menyebarkan Islam di Indonesia terkhusus di daerah Jawa.³ Sejauh ini Menghafal Qur'an dapat kita jumpai di berbagai macam lembaga-lembaga keagamaan seperti Pondok Pesantren, majelis-majelis pengajian serta lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Menghafal Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bisa dilakukan oleh berbagai lapisan dan kalangan masyarakat Muslim, mulai dari yang dewasa, remaja hingga anak-anak usia dini. Terkhusus di masa modern ini, banyak sekali kita

¹ Adanya pemahaman yang berbeda pada pembacaan al-Qur'an telah banyak melahirkan perilaku dan praktik yang berbeda sebagai penafsiran al-Qur'an praksis dalam kehidupan, baik dalam bidang agama, sosial dan budaya. Pada kenyataannya, fenomena praktik dari pembacaan al-Qur'an sebagai bentuk respon dan apresiasi dari umat Islam yang bermacam-macam. Ada yang berorientasi pada pendalaman dan pemahaman pada makna dan maksud dari al-Qur'an, seperti para mufassir sejak era klasik hingga saat ini, ada yang hanya sekedar membacanya sebagai ritual ibadah atau untuk mendapatkan ketenangan jiwanya, serta adapula yang membaca al-Qur'an dengan tujuan untuk mendapatkan kekuatan supranatural atau untuk meruqyah serta keilmuan lainnya. Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 65.

² Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 168.

³ Salam Solichin, *Sekitar Walisanga* (Kudus: Menara Kudus, t.t), 20.

jumpai trend menghafal qur'an bagi anak usia dini⁴. Hal ini tentunya muncul bukan tanpa sebab, namun didasari dengan adanya harapan dari para orangtua terhadap anak-anak mereka. Menurut mereka, memiliki seorang anak menghafal qur'an merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Oleh karena itu, tidak sedikit media televisi mengadakan berbagai kompetisi menghafal qur'an bagi anak-anak usia dini dalam menunjukkan hasil dari hafalan al-Qur'an mereka, tentunya hal ini dilakukan untuk memotivasi semangat belajar mereka.

Realita diatas menyebabkan timbulnya pro-kontra serta sudut pandang yang berbeda. Hal ini berangkat dari pandangan mereka tentang perdebatan bagi anak usia dini yang sudah disekolahkan. Alasan bagi kelompok yang kontra, menyekolahkan anak dalam usia dini tidaklah tepat karena menghalangi masa-masa keceriaan dan kebahagiaan mereka. Mestinya usia tersebut merupakan masa untuk bermain-main bagi mereka. Adapun kelompok yang pro beralasan bahwasanya, para orang tua baik ibu maupun bapaknya memiliki kesibukan tersendiri di luar rumah, karena itu menyekolahkan anak merupakan sebuah kebutuhan bagi mereka. Di samping itu juga, faktor pekerjaan orang tua di luar

⁴ Dalam al-Qur'an ada beberapa term yang disebutkan untuk menyebut kata anak, yaitu; walad, ibn atau bint, zurriyyah, shabiy, dan thifl. Penggunaan term tersebut mempunyai makna tertentu sesuai dengan konteks ayat. Makna kata shaby lebih cocok kepada makna anak usia dini. Term ini disebut dalam al-Qur'an sebanyak dua kali yaitu pada surah Maryam ayat 12 dan 29. Pada ayat 12, kata Shaby memiliki makna anak yang belum baligh atau masih dalam usia kanak-kanak, sebagaimana yang digambarkan dalam ayat tersebut tentang perintah Allah kepada Nabi Yahya untuk mempelajari kitab Taurat, dan Allah telah memberikannya pemahaman tentang kitab taurat dan ilmu agama. Dari ayat ini, bisa disimpulkan akan pentingnya untuk memberikan pengajaran tentang kitab dan agama kepada anak usia dini. Sedangkan pada ayat 29, kata Shaby memiliki makna bayi atau anak kecil yang masih dalam gendongan. Dalam ayat tersebut menyebutkan kisah tentang Maryam yang menyuruh Isa kecil untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran ibundanya. Pada waktu itu Isa kecil masih dalam susuan dan mampu memeberikan kesaksian kepada orang Yahudi. Abdul Mustaqim, "Kedudukan dan Hak-hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an: Sebuah Kajian dengan Metode Tafsir Tematik.," *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 4, no. 2 (2006): 157.

rumah bukan menjadi satu-satunya alasan anak usia dini harus dapat pendidikan, namun lebih kepada untuk aktualisasi mereka dan untuk menghidupkan peran sosial mereka, supaya tidak bergantung kepada keluarga.

Terlepas pro-kontra di atas, ada hal-hal lain yang menumbuhkan motivasi tersendiri bagi para orang tua untuk menjadikan anak-anaknya supaya bisa menjadi hafidz qur'an yakni supaya kelak anak-anak mereka mampu memberikan sebuah mahkota di syurga, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis nabi saw riwayat Abu Daud yang berbunyi;

وعن معاذ بن أنس رضي الله عنه أن رسول الله صل الله عليه وسلم قال: من قرأ القرآن وعمل بما فيه ألبس الله والديه تاجا يوم القيامة ضوءه أحسن من ضوء الشمس في بيوت الدنيا فما ظنكم بالذي عمل بهذا (رواه أبو داود)

Artinya; dari Mu'az bin Anas Rasulullah saw bersabda; barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya, maka Allah akan memakaikan kepada kedua orang tuanya kelak di hari kiamat dengan sebuah mahkota yang sinarnya lebih baik daripada sinar matahari di dunia, dan kira-kira apa pendapatmu atas balasan bagi seseorang yang mengamalkan sendiri (HR. Abu Daud).⁵

Berkaitan dengan penulisan judul di atas, peneliti mengklasifikasikan umur untuk anak usia dini terhitung sejak lahir hingga anak berusia delapan tahun (0-8). Pada usia tersebut anak mengalami rentang usia yang strategis dalam proses pendidikan serta mempunyai pengaruh besar terhadap kecerdasan individu

⁵ Abi Zakariya Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan; fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Surabaya: Al-Hidayah, 1403), 16.

maupun keberhasilan individu dalam belajar anak.⁶ Dilihat dari ilmu Psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada usia tersebut terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Selain itu, pada usia tersebut anak-anak mempunyai kemampuan menyerap berbagai rangsangan disekitarnya, hal ini disebabkan karena sel-sel pada otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karenanya pada usia tersebut anak mengalami masa sensitif, dimana anak sudah memiliki kepekaan dalam menerima stimulasi serta berbagai pendidikan dari lingkungannya.⁷

Oleh sebab itu, jika anak usia dini diarahkan dan dibimbing untuk menghafal al-Qur'an, maka hal ini tidaklah bertentangan dengan fitrah mereka, tetapi justru memberikan pondasi yang baik bagi mereka dalam hal intelektual dan emosional, karena dalam proses menghafal mereka secara tidak langsung belajar membiasakan rutinitas yang positif dalam kesehariannya serta proses melatih pengendalian emosi dalam menghafal. Usia yang paling ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Disamping karena perkembangan otak mereka yang sangat pesat, juga karena pikiran mereka juga masih fresh, belum memikirkan masalah tentang kehidupan seperti anak remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu al-Qur'an nantinya akan mampu melekat dan mendarah daging dalam diri mereka.

Berbicara mengenai tahfidz qur'an untuk anak usia dini, banyak sekali metode yang ditawarkan dan berkembang mengenai cara menghafal qur'an.

⁶ Rika Sa'diyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini," *Insania: Jurnal Kependidikan* 18, no. 1 (2013): 119.

⁷ Sa'diyah, 128.

Namun tentunya, saat mendidik anak-anak untuk menghafal Qur'an, perlu dibuat metode yang tepat dan sesuai dengan umur serta kemampuannya. Umumnya proses menghafal Qur'an dilakukan dengan setoran antara pengajar dengan santri secara langsung. Akan tetapi proses dengan metode tatap muka ini menjadi kendala sejak adanya pandemi covid-19 yang membatasi kerumunan dan aktivitas pembelajaran. Media online menjadi salah satu solusi untuk aktivitas yang terjarak oleh ruang. Oleh karenanya, salah satu jalan keluarnya adalah dengan melakukan pembelajaran dengan media online. Media online yang berkembang pesat saat ini memberikan kemudahan dalam berbagai aspek baik pendidikan, bisnis dan aktivitas lainnya.

Berkaitan dengan judul Tesis ini, peneliti mencoba membahas tentang resepsi umat muslim terhadap praktek menghafal Qur'an yang berada di salah satu lembaga yaitu Rutaba Ismiyati (Rumah Tahfiz anak dan Balita Ismiati). Meskipun banyak lembaga-lembaga yang telah mendirikan rumah tahfiz dan pondok pesantren, namun bagi penulis ada hal yang menarik untuk diteliti di rumah tahfidz ini, baik dari proses dan metode belajar dan mengajarnya. Secara garis besar, latar belakang rumah tahfiz ini didirikan karena pendiri tergerak melihat situasi yang dialami oleh seluruh dunia yakni pandemi covid-19. Dia merasa saat ini semua orang dibatasi untuk melakukan aktivitas kerumunan sehingga semua dilakukan secara online baik sekolah hingga kerja perkantoran, dari situlah kemudian dia berinisiatif untuk membangun sebuah rumah tahfidz yang dikhususkan untuk anak dan balita, dengan harapan anak-anak yang tidak punya kegiatan di rumah lebih produktif dan mempunyai kegiatan yang positif.

Oleh karena itu, di tengah kondisi yang kita hadapi saat ini, menjadi moment bagi kita untuk membangun perkembangan anak-anak untuk lebih produktif terutama dalam membaca dan menghafal qur'an. Disamping itu juga dengan perkembangan zaman yang semakin canggih saat ini, tidak ada alasan bagi semua orang tua untuk tidak memberikan pendidikan terbaik dan mengarahkan anak-anaknya menjadi generasi yang qur'ani, karena anak-anak adalah objek positif sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan guru dan orang tua hanya menjadi pendamping dan pembimbing serta mengarahkan dan melindungi mereka⁸.

Berdasarkan beberapa pemaparan latar belakang dan data di atas, maka perlu adanya pembahasan yang lebih mendetail mengenai motif dan tujuan dari pendirian Rumah Tahfiz Balita Ismiati dengan metode yang diterapkan pada proses menghafal al-Qur'an. Selain itu, berdasarkan studi pustaka yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa penelitian sejenis dengan judul: **“Praktek Menghafal Qur'an untuk Anak Usia Dini (studi living Qur'an di Rutab a Ismiati Yogyakarta)** belum pernah dilakukan di lokasi yang peneliti pilih..

B. Rumusan Masalah

Dalam Tesis ini, penulis mengambil batasan terhadap pembahasan mengenai Living Qur'an terhadap Rutaba Ismiyati. Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

⁸ Ma'ruf Mustafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak, terjemah: Badruddin*, 1 ed. (Jakarta: Serambi, 2001), 10–11.

1. Bagaimana metode menghafal Qur'an yang diterapkan di Rutaba Ismiati?
2. Bagaimana keberhasilan metode menghafal al-Qur'an yang ditawarkan oleh Rutaba Ismiati dengan Media Online?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan Rutaba Ismiati
2. Untuk mengetahui keberhasilan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh Rutaba Ismiati.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan kegunaannya menjadi sebuah sumbangan keilmuan di bidang Al-Qur'an, khususnya dalam kajian Living Qur'an dan supaya mampu menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplor terhadap fenomena di masyarakat terkait dengan hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan berdirinya salah satu lembaga rumah Qur'an yang menampung dan mendidik anak-anak usia balita, sehingga mampu menjadi jalan keluar bagi para orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi ahlul Qur'an ditengah perkembangan zaman yang sebagian besar telah merusak pergaulan anak-anak zaman sekarang.

2. Penggunaan Praksis

Tujuan Penelitian ini adalah supaya bisa memberikan informasi serta wawasan kepada para pembaca mengenai ragam metode tahfidz qur'an melalui media online yang baru-baru kita temukan di zaman modern ini. Sedangkan kegunaan penelitian bagi lembaga terutama UIN Sunan Klajaga bisa digunakan untuk mengembangkan khazanah keislaman serta diharapkan memunculkan penelitian-penelitian yang lebih terarah dan bisa dikembangkan menjadi keilmuan yang lebih baik. Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi Ruamah Tahfidz Balita Ismiyati adalah sebagai pengenalan kepada public mengenai suatu terobosan yang baru dan bisa dijadikan sebagai refrensi bagi lembaga-lembaga yang lain terutama disaat pandemi covid-19 yang tidak membolehkan adanya kerumunan dan harus jaga jarak.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menemukan beberapa kajian kepustakaan yang terkait dengan pendekatan yang dipakai yang akan dibahas dalam tesis. Seperti:

Pertama, Tesis dari Farid Wajdi. Dalam tesisnya, wajdi mencoba menguraikan tentang beragam dari metode-metode menghafal Al-Qur'an baik dilihat dari segi kelebihan maupun kekurangannya. Metode yang dia kaji ini diambil dari kitab-kitab Ulumul Qur'an serta hadis yang menggambarkan mengenai cara-cara Rasulullah saw dan para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping itu juga dia mengambil data dengan melakukan wawancara dengan para penghafal qur'an mengenai metode-metode yang mereka pakai ketika

menghafalkan Al-Qur'an, apakah sama sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab-kitab Ulumul Qur'an atau mereka memiliki metode tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah itu dia mengkomparasikan metode-metode yang dia kaji⁹.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti yang berjudul *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Dari hasil penelitiannya, dia menyebutkan tentang keunggulan metode dari masing-masing lembaga tersebut, yaitu dengan target menjadikan anak-anak yang lulus TK sudah mampu menghafal juz 30. Adapun TKIT Yaa Bunayya menggunakan metode menghafal al-Qur'an dengan Klasikal dan Privat Murattal. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil yang ingin dicapai. Sedangkan di RA Darussalam menggunakan metode menghafal al-Qur'an dengan Muroja'ah, Sima'i, dan menggunakan media audio Visual untuk meningkatkan hasil hafalan siswa. Dengan program metode dari TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam, maka dalam jangka 9 bulan anak-anak diharapkan telah mampu menghafal 36 surat Al-Qur'an atau seluruh surat dari juz 30.¹⁰

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Suwito yang berjudul *Sistem Menghafal cepat Al-Qur'an 40 hari untuk 30 Juz: Studi di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an di Dawuhan Purbalingga*. Dalam tesisnya, dia meguraikan mengenai hasil dari penelitian diatas yakni mengenai sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara cepat di salah satu pondok yang berada di daerah Purbalingga.

⁹ Farid Wajdi, "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)" (PhD Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

¹⁰ Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta." (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Menurutnya, sistem metode 40 hari hatam 30 juz ini didasari oleh konsep sistem pembelajaran yang dianut dan dikembangkan karena keprihatinan di zaman sekarang ini yang makin sedikit dan berkurangnya para peminat dan menghafal Al-Qur'an. Sistem penerimaan santri dilakukan melalui tahap yang cukup ketat. Untuk mendapatkan target yang khendak dicapai, pondok ini menekankan pada sistem murajaah dan diwajibkan setoran setiap hari selama 40 hari.¹¹

Keempat, Tesis yang ditulis oleh M. Syafiuddin Shobirin yang berjudul *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanfida: Studi Kasus Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Jombang*. Dalam tesisnya, dia menguraikan mengenai metode menghafal Al-Qur'an dengan cepat yang berbasis otak dengan mengaplikasikan lima langkah utama yakni; Pola Cerita, Pola Lokasi, Pola Pengganti, Pola angka, serta Pola Kalimat.¹²

Kelima, Tesis yang ditulis oleh M. Nur Cahyono yang berjudul *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an: Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik*. Dari hasil penelitiannya, dia mencoba mengkomparasikan dua metode yang diterapkan pada masing-masing pondok pesantren tersebut, dan hasilnya kedua metode yang berbeda tersebut saling melengkapi satu sama lainnya. Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Sihabuddin, santri tidak terlalu ditekan untuk menyelesaikan terget hafal AL-Qur'an 30 Juz secara langsung dalam waktu tertentu, akan tetapi

¹¹ Suwito, "Sistem Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 hari untuk 30 Juz: Studi di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an di Dawuhan Purbalingga" (Tesis, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016).

¹² M. Syafiuddin Shobirin, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanfida: Studi Kasus Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Jombang" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

lebih kepada kemampuan masing-masing santri dalam menyelesaikan hafalannya. Sedangkan di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar, santri ditergetkan untuk mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 40 hari. Dari kedua metode tersebut, dia menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sihabuddin mengacu kepada kemampuan otak santri dalam menghafal, sedangkan di Pondok Pesantren Al-Azhar lebih ditekankan kepada target selesai hafalan Al-Qur'an 30 Juz.¹³

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Liulin Nuha yang berjudul *Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Keluarga: Studi Komparasi Keluarga Anwar Syaddad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara*. Dari hasil penelitiannya, dia menyebutkan bahwa dua keluarga diatas tidak terikat dalam menerapkan metode yang telah dirumuskan oleh orang-orang terdahulu (hanya saja masih menggunakan metode saat pengalaman mondok dulu). Namun meskipun begitu, dua keluarga ini mampu mendidik anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan Mutqin. Hal ini tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam keluarga mereka dengan terus ikhtiar dan kesungguhan antara seorang ayah dengan anaknya, tentunya dengan aturan-aturan yang telah diterapkan dalam keluarga tersebut.¹⁴

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Batrutin Nikmah yang berjudul, *Efektivitas Metode Wahdah, Takrir, Tahfidz terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Dari hasil

¹³ M. Nur Cahyono, *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an: Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik* (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹⁴ Muhammad Liulin Nuha, *Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Keluarga: Studi Komparasi Keluarga Anwar Syaddad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara* (Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2010).

penelitiannya, dia menyebutkan bahwa metode yang sangat efektif dan efisien dalam menghafal a-Qur'an adalah dengan metode wahdah dan tahfidz. Hal ini didasarkan karena penerapan metode ini sesuai dengan tujuannya yakni mencapai hafalan sesuai dengan kualitas hafalan al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Pondok pesantren Miftahul Ulum lebih mengutamakan ikatan emosional yang kuat saat menerapkan metode tahfidz dan wahdah ini, serta mempunyai pemahaman yang luas dan baik tentang al-Qur'an.

Berdasarkan studi pustaka diatas, belum ada satu penelitianpun yang membahas sesuai dengan judul tesis yang penulis angkat di Rutaba Ismiati (Rumah Tahfiz Balita Ismiati). Oleh sebab itu penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

Teori Resepsi dalam Kajian Living Qur'an

Istilah living qur'an berusaha mengungkap fenomena yang terkait dengan Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat¹⁵. Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Alquran ini sebagai objek studinya . Oleh karena itu, kajian Alquran yang Hidup dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an dalam komunitas Muslim tertentu. Dengan pemahaman ini, dalam bentuk yang paling sederhana Living Qur'an pada

¹⁵ Ridhoul Wahidi, “Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau,” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 1, no. 2 (2013): 103–13.

dasarnya keberadaannya sama seiring Alquran itu sendiri ¹⁶. Orientasi serta motivasi dalam pembacaan Al-Qur'an selain bertujuan untuk ibadah, petunjuk, serta alat justifikasi, Al-Qur'an juga bertujuan untuk mendorong bagi para pembacanya untuk mendapatkan pemahaman apa yang dia cari berupa sistem teologis tertentu yang kemudian diekspresikan dalam perilaku sehari-hari ¹⁷.

Pemaknaan living qur'an dapat diklasifikasi menjadi 3 bagian. Pertama, Living Quran merupakan apa yang melekat pada diri nabi Muhammad saw, hal ini sebagaimana yang digambarkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah ketika ditanya mengenai akhlaq nabi saw, kemudian beliau menjawab bahwa akhlaq beliau adalah Al-Qur'an. Kedua, living qur'an berangkat dari perilaku masyarakat, dimana dalam kesehariannya mereka menjalankan agama sebagaimana tuntunan dari Al-Qur'an. Ketiga, living qur'an merupakan sesuatu yang telah melekat pada masyarakat, baik berupa sosial-budaya yang kemudian mereka resepsi terhadap apa yang telah mereka peroleh dari pemahamannya tentang Al-Qur'an ¹⁸.

Menurut M. Mansur Living qur'an dapat dimaknai sebagai *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dapat difahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Jadi hemat penulis, sasaran kajian Living Qur'an adalah fenomena bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat sosial.

¹⁶ Miftahus Sa'diyah, "Islam and Local Culture (Living Qur'anic Studies In The Ngeruwat Bumi Culture In Balung Village)," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (2018): 321–32.

¹⁷ M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," *dalam Jurnal QAF* 3, no. 1 (2019).

¹⁸ Muhammad Nafies Zamzamy, "Tradisi pembacaan surat Al-A'la di Pondok Pesantren Baitul Asma Banyurip Pekalongan (Kajian living Qur'an)" (PhD Thesis, IAIN Pekalongan, 2018), 12.

Adanya respon dari masyarakat akan pemahamannya terhadap Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an dengan multi tafsirnya telah difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah, maupun sosial-budaya ¹⁹.

Berdasarkan kajian living qur'an diatas, dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan teori resepsi yang dicetus oleh Mukarovsky. Teori ini lahir sejak tahun 1960, namun konsep-konsep mengenai teori ini dikembangkan pada tahun 1970-an. Kemudian pokok-pokok teori resepsi diperkenalkan oleh Hans Robert Jauzz dan Wolfgang Iser ²⁰. Meskipun Jauzz dan Iser sama-sama mengembangkan pokok-pokok teori resepsi ini, akan tetapi keduanya mempunyai pendekatan yang berbeda. Jauzz memberikan itensitas pada sejarah sastra dengan konsep kuncinya yaitu horizon harapan pembaca yang disusun atas tiga kereteria, yaitu; pertama Norma Generik, yakni norma yang terdapat di dalam teks kemudian dibaca oleh pembaca. Kedua pengalaman dan pengetahuan pembaca terhadap teks yang akan dibaca sebelumnya. Ketiga kontras antara fiksi dan fakta, artinya mampu atau tidaknya seseorang pembaca untuk menerima teks baru ²¹. Juzz juga membedakan horizon harapan sastra dan horizon harapan sosial. Horizon harapan dibedakan kedalam horizon harapan, priode, teks, dan pengarang.

Jadi perbedaan mendasar antara pendekatan Jauzz dengan Iser adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana Jauzz meneliti cara seorang pembaca mengolah yakni menerima dan memahami teks. Sedangkan Iser meneliti pengaruh serta efek yakni bagaimana teks mengarahkan pembaca. Kajian mengenai teori

¹⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–60.

²⁰ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008), 68.

²¹ Setiawan, 69–70.

resepsi ini masuk kedalam kajian fungsional, dimana kajian fungsional ini terkait dengan kajian dalam bidang tafsir. Kajian fungsional ini terbagi dalam dua bentuk kajian yakni fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif hanya sebatas dibaca, difahami, sebagai dasar sebuah amalan ibadah. Sedangkan fungsi performatif cenderung terhadap aksi dan aplikasi. Bagaimana kemudian al-Qur'an itu diposisikan oleh pembacanya dan ini sangatlah beragam hingga muncul praktek-praktek ditengah masyarakat, seperti; fenomena ruqyah, mujahadahan, praktek tahfiz dengan media sosial dan sebagainya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an²².

Secara praktek, resepsi merupakan suatu penerimaan dimana seseorang menerima dan berinteraksi terhadap sesuatu. Karenanya resepsi qur'an merupakan suatu uraian mengenai respon seorang terhadap ayat-ayat yang terkandung di dalamnya, baik dengan tujuan untuk memanfaatkan atau menggunakannya dengan maksud tertentu yang secara teks terdapat susunan sintaksis atau sebagai sebuah mushaf yang dihimpun serta mempunyai maknanya sendiri atau kumpulan beberapa makna yang mempunyai makna-makna tertentu.²³

Ahmad Rafiq mengkatagorikan teori resepsi ke dalam tiga bentuk yaitu;

- a) Resepsi Eksegis. Al-Qur'an sebagai salah satu pedoman utama umat muslim sering dipahami sebagai suatu idiologi yang kemudian melahirkan prilaku dalam teradisi masyarakat. Begitupun pemaknaannya yang melahirkan tafsir sosial (eksegis). Lahirnya dialektika antara al-

²² Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2008), 18.

²³ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*. (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

Qur'an dengan realitas sosial akan menghasilkan berbagai macam penafsiran. Dari ragam penafsiran ini maka terbentuklah wacana pemikiran dan perilaku praksis dalam interaksi sosial. Resepsi ini dapat dimaknai sebagai suatu praktek dimana al-Qur'an diposisikan sebagai suatu teks yang berbahasa Arab dalam artian makna sebagai bahasa yang kemudian disampaikan secara makna tekstual yang diekspresikan melalui tindakan penafsiran. Bentuk eksegis ini dapat kita jumpai dari pemaknaan dengan penafsiran al-Qur'an baik secara lisan maupun tulisan, hal ini dapat kita jumpai dengan adanya kajian kitab-kitab tafsir, serta penulisan karya-karya tafsir dari para ulama.²⁴

- b) Resepsi Estetis. Kepribadian utuh sang pencipta merupakan perwujudan dari hasil suatu karya seni. Berdasarkan kriteria estetis dan artistiknya, terdapat sebuah penghayatan, kontemplasi serta eksplorasi yang mendalam sebagai bentuk ekspresi dari sang seniman. Resepsi ini dapat dimaknai sebagai sebuah teks yang mempunyai nilai yang estetis (indah) dan dapat diterima dengan cara yang indah juga. Bentuk respsi ini dapat kita jumpai baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan misalnya al-Qur'an dilantunkan dengan tilawah atau murattal diajang-ajang MTQ dan lain sebagainya, sedangkan dalam bentuk tulisan dapat kita jumpai dalam bentuk kaligrafi. Dalam resepsi ini, seseorang memposisikan al-Qur'an sebagai sebuah teks yang mempunyai nilai estetis serta menerimanya dengan estetis pula. Oleh karena itu, resepsi estetis al-

²⁴ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi," *Jurnal Studi Qur'an dan Hadits* 4 (2004): 5.

Qur'an bukan hanya mengenai penerimaan al-Qur'an secara estetis saja, melainkan juga tentang pengalaman ilahi seseorang dengan cara yang estetis juga.²⁵

- c) Resepsi Fungsional. Dalam model resepsi ini, al-Qur'an digunakan dan diposisikan untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini manusia diposisikan sebagai *khitob* dalam al-Qur'an, baik sebagai objek yang merespon suatu kejadian maupun menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu. Adanya *khitob* dalam al-Qur'an kemudian menjadikan manusia seringkali menggunakannya dengan maksud dan motif yang lain, baik bersifat normatif maupun praktis.²⁶ Berdasarkan maksud serta motif diatas, maka muncullah suatu keinginan untuk melakukan suatu sikap dan prilaku. Minsalnya adanya motif mendirikan suatu pondok pesantren atau ada maksud-maksud tertentu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu saat dia membaca suatu teks.²⁷ Jadi resepsi fungsional merupakan bentuk praktis, dimana al-Qur'an diterima berdasarkan tujuan praktis dari pembacanya, bukan pada teori. Resepsi fungsional merupakan bentuk representasi yang melahirkan suatu sudut pandang pembaca saat membaca suatu yang tersirat baik yang berkaitan dengan struktur teks, lisan, maupun tulisan.²⁸

G. Metode penelitian

²⁵ Rafiq, 4–6.

²⁶ Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*.

²⁷ Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," 45.

²⁸ Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan living Qur'an. Kaum fenomenologi melihat perilaku sosial sebagai suatu produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya²⁹. Oleh karenanya, perlu kemampuan mengeluarkan kembali pikiran, perasaan, motif serta pikiran-pikiran yang ada dalam dibalik tindakan seseorang. Edmund Husserl dalam salah satu tulisannya mengatakan bahwa fenomenologi merupakan suatu tindakan yang tidak membebaskan pada suatu teori, akan tetapi lebih kepada praktik dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari³⁰. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang telah direduksi oleh fenomena sosial sehingga timbul dalam perilaku sehari-hari, seperti halnya praktek tahfiz untuk balita di Rutaba Ismiati, dimana pada lembaga ini berusaha melakukan praktek menghafal al-Qur'an sebagai bentuk pemahamannya terhadap keutamaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an.

Alasan pemilihan metode fenomenologi, karena peneliti ingin mengungkap pandangan, pemahaman, serta persepsi Rumah Tahfiz Balita Ismiati (RUTABA ISMIATI) melalui proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi tentang tahfiz Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 127.

³⁰ Zamzamy, "Tradisi pembacaan surat Al-A'la di Pondok Pesantren Baitul Asma Banyurip Pekalongan (Kajian living Qur'an)," 17.

Lokasi penelitian akan dilakukan di Rumah Tahfidz Balita Ismiati jalan Pandega Asih 3 Nomor C1, Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan penulis memilih penelitian di lembaga ini adalah, karena belum ada satu penelitipunpun yang melakukan penelitian di lembaga ini terkait metode dan segala yang berkaitan dengannya.

3. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan lembaga tersebut, baik mulai dari pengasuh, pengurus, dewan asatidz/asatidzah serta semua yang terlibat dalam lembaga tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode, yaitu;

- a. Wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Wawancara merupakan data primer pada penelitian ini. Adapun wawancara yang dilakukan bersifat struktur dan tak struktur. Kedua model wawancara ini bertujuan untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, serta sikap pihak-pihak lembaga tentang praktek menghafal qur'an bagi balita dengan media online di era pandemi covid-19. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah pendiri lembaga, pengasuh, dewan asatidz, dan orang tua wali.
- b. Observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang praktek menghafal qur'an balita dengan media online di era pandemi covid-19 yang dilakukan di Rumah Tahfidz Balita Ismiati (RUTABA

ISMIATI). Observasi yang dilakukan adalah observasi aktif, artinya peneliti bisa memainkan berbagai macam posisi yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang diteliti.

- c. Metode Dokumentasi. Dokumen yang akan dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan praktek menghafal qur'an secara online. Teks-teks berupa arsip profil lembaga Rutaba Ismiati, catatan tim pengurus, laporan kegiatan bulanan dan tahunan, dokumen kerjasama, dan dokumen lain yang terkait praktek tahfidz. Sedangkan dokumen foto memberikan informasi visual tentang kegiatan praktis lembaga.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologi yang digunakan Moustakas (Mustaqim dalam Awang, 2009, hlm. 111). Adapun langkah-langkahnya adalah;

- a. Membaca ulang seluruh deskripsi hasil pembelajaran di lapangan (Observasi-Aktif dan Dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman sesuai konteks dan kajian penelitian.
- b. Membaca kembali deskripsi hasil pengamatan lapangan (hasil observasi-aktif dan dokumentasi) lebih teliti, cermat, serta menghilangkan sesuatu yang tidak relevan.
- c. Mencari serangkaian satuan pemaknaan dengan cara mengurai semua informasi (dari hasil wawancara) secara berulang-ulang serta mengelaborasi setiap makna dari masing-masing.

- d. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara yang sudah tetap dan memunculkan sesuatu yang esensial dari realitas yang ada.
- e. Mesintesaikan dan mengintegrasikan pengertian yang diperoleh (dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi) ke dalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.

H. Sistematika Penulisan

Urutan pembahasan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, berisi pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang sejarah perkembangan tahfiz qur'an dari era Rasulullah saw, era pertengahan, dan era modern. Dimana dalam pembahasan ini nanti memuat tentang tantangan tahfiz qur'an sebelum ada mushaf, tahfiz qur'an setelah kodifikasi dan penulisan mushaf, dan tahfiz qur'an di era modern, kemudian tentang berbagai macam metode tahfiz qur'an, dan keutamaan yang dijanjikan bagi para penghafal qur'an.

Bab III berisi tentang gambaran umum yang terkait dengan penelitian yakni Rumah Tahfiz Balita Ismiati yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, sumber data dan fasilitas, serta ragam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga.

Bab IV berisi tentang analisis praktik menghafal qur'an dengan media online, dasar pijakan dalam perspektif pengasuh lembaga, dewan pengajar.

Kemudian pada bab ini juga penulis akan membahas tentang metode yang diterapkan ketika menghafal qur'an untuk anak-anak balita.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran data saat wawancara.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang dipaparkan diatas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pelaksanaan program tahfidz dengan penerapan metode Tabarak di Rutaba Ismiati, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat dipetik sebagai berikut;

Pada bab I penulis telah menguraikan latar belakang dari penelitian tesis ini. Dari kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai pendidikan yang diberikan saat masih usia dini. Bagi yang pro mereka beralasan bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan dan membiasakan anak dengan kebiasaan yang positif termasuk dalam menghafal Qur'an, sehingga kelak akan membiasakan mereka untuk terus mencintai al-Qur'an terkhusus dalam menghafal serta mampu mengamalkan isi kandungannya, hal ini juga akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik daripada anak pada umumnya yang tidak dibiasakan dengan hal-hal yang positif. Sedangkan yang kontra beranggapan bahwasanya memberikan anak pendidikan dengan usia yang masih kecil sama halnya dengan merebut kebahagiaan masa kecil mereka, karena masa kecil merupakan masa bermain mereka dengan teman-teman sebayanya. Terlepas dari pro kontra diatas yang paling penting adalah bagaimana orang tua bisa mengarahkan anak-anaknya menuju kegiatan yang positif hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka. Pada bab ini juga

penulisa mencoba melakukan penelitian di salah satu rumah tahfidz untuk anak-anak yaitu di Rutaba Ismisati Yogyakarta dengan pendekatan living qur'an. Adapun hal yang menarik dari penelitian ini adalah penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an untuk anak-anak.

Pada bab II penulis mencoba melihat tahfidz qur'an dengan perspektif 'Ulumul qur'an. Kesimpulan dari bab ini bahwa Sejarah tahfidz qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah saw, hal ini sebagaimana Rasulullah saw menerima pengajaran dari malaikat Jibril as saat wahyu diturunkan, kemudian Rasulullah saw juga meneruskan tradisi ini kepada para sahabat saat beliau menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an kepada mereka. Begitu juga dengan para sahabat dengan shabat yang lain kemudian para ulama hingga saat ini. Tradisi menghafal orang-orang Arab memang sudah ada sejak lama, karena mereka terkenal dengan pembuat syair yang handal. Pada bab ini juga penulis menguraikan proses transmisi tahfidz qur'an dari zaman Rasulullah saw dan para Sahabat, tahfidz qur'an setelah kodifikasi mushaf al-Qur'an (Bil Mushafi), tahfidz qur'an di era percetakan mushaf, hingga tahfidz qur'an di era digital dan modern. Selain itu ada beberapa metode dalam menghafal qur'an seperti Metode Qiro'ah/Talqin, Metode mendengarkan Murattal (Rekaman), Metode Isyari/isyarat, dan Metode Tabarak yakni metode baru yang ditawarkan untuk menghafal qur'an untuk anak usia dini.

Adapun kesimpulan Pada bab III dan IV adalah seputar rumah tahfidz anak dan balita Ismiati Yogyakarta (RUTABA ISMIATI) dan metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an yakni metode Tabarak dari keluarga Syekh Kamil El-Labody. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil observasi dari bab-bab

sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa praktik menghafal al-Qur'an dengan metode Tabarak untuk anak usia dini di Rutaba Ismiati sudah sesuai dengan standar Markaz Tabrak meskipun dengan beberapa catatan karena perbedaan kondisi yang dihadapi. Untuk pelaksanaan pembelajaran di Rutaba Ismiati dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at dari jam 13.00-15.00 dan jam 16.00-17.30. setiap tengah semester dan akhir semester dilakukan evaluasi kepada santri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz qur'an dengan metode Tabarak yang meliputi aspek kelancaran hafalan, makhorijul huruf, serta evaluasi bacaan tajwidnya. Metode Tabarak ini akan bisa terealisasi dengan baik manakala semua faktor pendukungnya berjalan baik serta menghindari terjadinya faktor-faktor penghambatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan di lapangan penulis berusaha memberikan masukan berupa saran yang harapannya kedepan bisa membantu lembaga berbenah menjadi lebih baik dari sebelumnya mengenai penerapan metode Tabarak untuk anak-anak di Rutaba Ismiati. Adapun beberapa saran dan masukan tersebut adalah;

1. Bagi Rumah Tahfidz Rutaba Ismiati

Lembaga diharapkan kedepannya lebih mengembangkan SDM nya, karena untuk implementasi metode ini harus benar-benar berkompeten dalam bidang itu. Artinya melakukan seleksi yang ketat kepada para muayassirohnya termasuk dari segi hafalan dan bacaan qur'annya, karena

bagaimana anak-anak bisa hafal qur'an sedangkan ustadzahnya tidak memiliki hafalan. Selanjutnya adalah dengan membuka penerimaan santri lebih luas lagi.

2. Bagi Muyassirah atau Pengajar

Untuk muyassirah diharapkan bisa meng-upgrade diri dengan meningkatkan hafalan secara kualitas maupun kuantitas. Kemudian bagi muyassiroh harus dengan etos kerja yang tinggi saat membimbing anak-anak, tidak membagi kesibukan dengan hal-hal lain, dalam artian harus lebih memprioritaskan lagi perhatiannya kepada anak asuhnya. Tidak hanya sekedar mengisi dan menerima gaji namun tentunya dengan tanggung jawabnya terhadap lembaga dan santri.

3. Bagi Santri

Untuk santri harus lebih rajin dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran, murajaahnya dikuatkan lagi saat di rumah masing-masing serta lebih fokus lagi saat di dalam kelas.

4. Bagi Wali Santri

Kepada orang tua santri hendaknya lebih meningkatkan kembali bimbingan dan pengawasan terhadap anak-anaknya. Karena orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Selain itu perlu adanya komunikasi yang intens antara orang tua santri dan muyassirah

sehingga bisa terjalin kerjasama yang baik. Jangan hanya menyerahkan anak beitu saja tanpa ada tanggung jawab lebih dari para orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. “Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta.”
dalam Jurnal QAF 3, no. 1 (2019).
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–60.
- Al-Zarqani. *Manahil al-Irfan*. Vol. 1. Qahirah: Dar al-Hadits, 2006.
- Anis, Ibrahim, dan Dkk. *al-Mu’jam al-Wasith*. Mesir: Dar al-Ma’arif, 1392.
- An-Nawawi, Abi Zakariya Yahya. *At-Tibyan; fi Adabi Hamalatil Qur’an*. Surabaya: Al-Hidayah, 1403.
- Asqalani, Ibn Hajar al-. *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari*. Vol. 8. Qahirah: Dar al-Taqwa, 2000.
- Atabik, Ahmad. “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’an di Nusantara.” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.
- Awang, San Afri. *Deforestasi dan Konstruksi Pengetahuan Pembangunan Hutan Berbasis*. Jakarta: Institut Hukum Sumberdaya Alam, 2009.
- Azami, M. Musthafa. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya, Penerjemah Ali Musthafa Ya’kub*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- . *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi dan Literatur Hadis, terjemah Meth Keiraha*. Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Bukhari, Muhammad Ibn Ismail al-. *Sahih Al-Bukhari*. Vol. Jilid VIII. Bierut: Dar Al-Fikr, 1401.

- Cahyono, M. Nur. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an: Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Hariyanti, Wahyu Eko. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Hidayah, Aida. "METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI (Kajian atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 51–69.
- Jalil, Abdul. "Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 1–16.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Kairo: Dar al-Hadits, 1423.
- Masyhud, Fathin, dan Rahmawati Ida Husnur. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Cilik Mengguncang Dunia*. V. Jakarta: Zikrul Hakim, 2019.
- Muslim, Imam. *Sahih Muslim*. Vol. 4, t.t.
- Mustafa Zurayq, Ma'ruf. *Sukses Mendidik Anak, terjemah: Badruddin*. 1 ed. Jakarta: Serambi, 2001.
- Mustaqim, Abdul. "Kedudukan dan Hak-hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an: Sebuah Kajian dengan Metode Tafsir Tematik." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 4, no. 2 (2006).

- . *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Musthafa Ya'kub, Ali. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nawabuddin, Abd al-rabbi. *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an, terjemah: Ahmad E. Koswara*. Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992.
- Nuha, Muhammad Liulin. "Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Keluarga: Studi Komparasi Keluarga Anwar Syaddad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara." Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi." *Jurnal Studi Qur'an dan Hadits* 4 (2004).
- . *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Rumi, Fahd al-. *Dirasat fi 'Ulum Al-Qur'an Al-Karim*. 13 ed. Riyadh: t.p, 2004.
- Sa'diyah, Miftahus. "ISLAM AND LOCAL CULTURE (Living Qur'anic Studies In The Ngeruwat Bumi Culture In Balung Village)." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (2018): 321–32.
- Sa'diyah, Rika. "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." *Insania: Jurnal Kependidikan* 18, no. 1 (2013).

- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Shiddieqy, M. Hasby ash-. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Shobirin, M. Syafiuddin. "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanfida: Studi Kasus Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Jombang." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Solichin, Salam. *Sekitar Walisanga*. Kudus: Menara Kudus, t.t.
- Suwito. "Sistem Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 hari untuk 30 Juz: Studi di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an di Dawuhan Purbalingga." Tesis, IAIN Purwokerto, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 10 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Wahidi, Ridhoul. "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 1, no. 2 (2013): 103–13.
- Wajdi, Farid. "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)." PhD Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Yusuf Surur, Bunyamin. “Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur’an di Indonesia dan Saudi Arabia.” IAIN Sunan Kalijaga, 1994.

Zamzamy, Muhammad Nafies. “Tradisi pembacaan surat Al-A’la di Pondok Pesantren Baitul Asma Banyurip Pekalongan (Kajian living Qur’an).” PhD Thesis, IAIN Pekalongan, 2018.

